

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusakan lingkungan hidup yang terjadi disekitar dilakukan oleh manusia. Manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Manusia dan lingkungannya mempunyai hubungan timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya.¹ Menurut Undang-Undang Pendidikan Lingkungan Hidup Pasal 1 Nomor 14, perusakan lingkungan hidup adalah tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik dan atau hayatinya yang mengakibatkan lingkungan hidup tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkelanjutan.²

Tindakan perusakan lingkungan ini dilakukan sengaja oleh sekelompok atau seorang individu secara sadar. Masalah perusakan lingkungan akan terus terjadi apabila tidak adanya kesadaran dari masing-masing individu. Keselarasan hubungan manusia dengan lingkungan tidak hanya dicapai dengan pengembangan daya dukung alam, tetapi juga pengembangan manusia dan masyarakat.³ Hal ini harus diperbaiki dari pendidikan lingkungan yang membangun berpikir kritis siswa dalam menghadapi permasalahan lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan merupakan komponen penting dalam memberikan wawasan siswa serta upaya yang harus dilakukan untuk memperbaiki masalah lingkungan. Mendidik lingkungan harus dengan cara apa pun, tidak menyiratkan memaksa perilaku yang dipengaruhi oleh perspektif guru secara individu.⁴ Pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan

¹ Tresna S, *Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 28.

² Zairin H. "Penerapan Sanksi Pidana Di Bidang Lingkungan Hidup Menurut UUPLH", *Jurnal Hukum* 12, No. 30 (2005) : 275.

³ Emil Salim, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: LP3ES, 1986),29.

⁴ Philip C. Short, "Responsible Environmental Action: Its Role and Status In Environmental Education and Environmental Quality", *The Journal of Environmental Education* 41, no.1 (2010) :10.

cara mempraktikkan keterampilan yang diperlukan dengan diarahkan ke lingkungan tindakan yang harus dikembangkan dan diterapkan di sistem sekolah.⁵ Dalam menanamkan pendidikan lingkungan bagi setiap siswa diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik guru maupun siswa. Sistem sekolah yang baik akan memberikan pengetahuan kepada siswa dengan melalui pembinaan dan pengembangan oleh guru. Pembinaan dan pengembangan lingkungan hidup dilakukan secara integrasi dengan mata pelajaran yang ada.⁶ Dengan berjalanya waktu akan muncul sikap perilaku tanggung jawab lingkungan (*Responsible Environmental Behavior*) yang dimiliki oleh siswa.

Responsible environmental behavior adalah aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari terutama pola perilaku interaksinya dengan lingkungan.⁷ Pola perilaku yang dimiliki siswa terdapat hal yang baik dan buruk. Ketika siswa membuang sampah sembarangan mencerminkan perilaku yang buruk, sebaliknya menyimpan sampah dan membuangnya di tempat sampah mencerminkan sikap yang baik. Sesuai dengan model perilaku lingkungan Hines (1987), *responsible environmental behavior* dapat disebabkan oleh faktor situasional, faktor *personality*, dan keinginan untuk bertindak. Faktor situasional dipengaruhi oleh pandangan individu akan suatu hal, sedangkan keinginan bertindak dipengaruhi oleh *personality*.⁸ Faktor situasional dapat berubah sesuai apa yang dialami oleh seorang siswa dalam kesehariannya secara mendadak, sementara kepribadian sudah dimiliki oleh seorang siswa sejak lahir. Menurut Krajhanzl, *responsible*

⁵ Jody M. Hines, Harold R. Hungerford, Audrey N, Tomera, "Analysis and Synthesis of Research on Responsible Environmental Behavior: A Meta-Analysis," *The Journal of Environmental Education* 18, no. 2 (2010) : 1-8.

⁶ Supriyatin, Erna Heryanti, Nurnawati, "Pengaruh Penerapan Active, Joyful, and Effective Learning (AJEL) Pada Materi Perubahan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa," *Jurnal Pendidikan Biologi (BIOSFERJPB)* 9, no.2 (2016) : 1.

⁷ Su-Lan Pan , Ju Chou, Alastair M. Morrison, Wen-Shiung Huang, Meng-Chen Lin, "Will the Future Be Greener? The Environmental Behavioral Intentions of University Tourism Students," *Sustainability* 10, no. 634 (2018) : 5.

⁸ Jody M. Hines, Harold R. Hungerford, Audrey N, Tomera, "Analysis and Synthesis of Research on Responsible Environmental Behavior: A Meta-Analysis," *The Journal of Environmental Education* 18, no. 2 (2010) : 1-8.

environmental behavior dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu (1) *condition factors* (*external factors*), (2) *personality factors* dan (3) *relationship to nature factors*.⁹

Untuk mewujudkan sikap perilaku tanggung jawab lingkungan di dukung dengan beberapa faktor yaitu kepribadian atau *personality*. *Personality* adalah sifat seseorang yang dinamis dalam merespon dan bereaksi serta berinteraksi yang relatif stabil dengan orang lain atau lingkungannya sesuai dengan dimensi *big-five personality*, yaitu *conscientiousness* (kesungguhan), *agreeableness* (keramahan), *neuroticism* (kestabilan emosi), *openness* (keterbukaan), *extraversion* (ekstraversi) dalam rangka mencapai tujuan.¹⁰ *Personality* merupakan kumpulan beberapa ciri-ciri antara lain seperti bertanggung jawab, sopan, dan pendiam yang menggambarkan diri seseorang.¹¹ Berbagai karakteristik yang dimiliki siswa akan menentukan perilaku yang diperbuat. Kepribadian siswa tidak dapat diwujudkan langsung menjadi perilaku bertanggung jawab (*Responsible Environmental Behavior*) tanpa adanya keinginan untuk bertindak (*Intention to Act*).

Intention mengacu pada kemungkinan subjektif seseorang dalam melakukan beberapa tindakan.¹² Niat untuk bertindak akan mendorong siswa dalam melakukan sesuatu. Niat ini tidak akan muncul apabila tidak adanya kesadaran dari masing-masing individu. Jika seorang siswa ingin berkeinginan untuk melakukan sesuatu, dapat terjadi apabila didukung dengan adanya kepribadian dan dapat memunculkan adanya perilaku bertanggung jawab lingkungan (*Responsible Environmental Behavior*). Niat inilah yang menentukan tindakan seseorang siswa dalam berperilaku lingkungan.

Berdasarkan pemaparan diatas, perlu diadakanya penelitian tentang pengaruh *personality* dan *intention to act* terhadap *responsible environmental behavior* siswa.

⁹ Ibid, 256.

¹⁰ Riwan Laraga, "Pengaruh Personality dan Gender terhadap Wawasan Lingkungan," *Jurnal Ilmu Administrasi* 6, no.1 (2017) : 43.

¹¹ Ibid., 42.

¹² Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Journal of Psychology and Health* 20, no.9 (2011) : 1114-1115.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu: (1) Apakah terdapat kontribusi langsung antara *personality* terhadap *intention to act* siswa?; (2) Apakah terdapat kontribusi langsung antara *intention to act* terhadap *responsible environmental behavior* siswa?; (3) Apakah terdapat kontribusi langsung antara *personality* terhadap *responsible environmental behavior* siswa?; (4) Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara *personality* terhadap *responsible environmental behavior* siswa melalui *intention to act* siswa?; (5) Apakah terdapat pengaruh antara *locus of control* terhadap *responsible environmental behavior* siswa?; (6) Apakah terdapat *new environmental paradigm* terhadap *responsible environmental behavior* siswa?.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada pengaruh *personality* dan *intention to act* terhadap *responsible environmental behavior*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *personality* berpengaruh langsung terhadap *intention to act* siswa?
2. Apakah *intention to act* berpengaruh langsung terhadap *responsible environmental behavior*?
3. Apakah *personality* berpengaruh langsung terhadap *responsible environmental behavior*?
4. Apakah *personality* berpengaruh tidak langsung terhadap *responsible environmental behavior* melalui *intention to act* siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *personality* dan *intention to act* terhadap *responsible environmental behavior* yang dimiliki siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengaruh *personality* dan *intention to act* terhadap *responsible environmental behavior*.
2. Sebagai informasi bagi guru yang berkaitan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan (*responsible environmental behavior*) pada siswa.
3. Sebagai informasi bagi pihak sekolah dalam membina dan memelihara lingkungan sekolah.

